

Pengembangan Materi Ajar Bahasa Arab Praktis bagi Siswa Muslim di Papua Barat

Fardan Abdillah M.

(Institut Agama Islam Negeri Sorong)

Azizul Hakim

(Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar)

fardhan289@gmail.com

Abstarct

The study was intended to develop an Arabic learning material meant for Papua Muslim students in west Papua. The study is back to back because the existence of an Arabic book studied by students today is regarded as lacking in standards, both from its content and from its teaching techniques that teachers and students find difficult to understand. It was Durus al-Lugah al-Arabiyah, published by the ministry of religious affairs of the republic of Indonesia on 2013 that textbooks need to be developed in material terms, presentation, language and graphic because of the authors' temporary analysis, that there are some weaknesses in the associated material aspect, such as its extensive learning materials, the supposition of thought material at the back, incorrect phrasing, inappropriate phrasing or vocabulary, and it needs to be added a glossary of terms on the end of materials teaches, so that learning Arabic is more effective and students can easily understand Arabic materials. The focus of this scientific research is to know the results of valiance and development practicality teaching materials in the Textbook durus al-Lugah al-Arabiyah the 2013 curriculum for Papua Muslim students in west Papua. In analyzing the data, the researchers employ qualitative analysis techniques and quantitative analysis. Validation product development of teahing materials in the Durus al-Lugah al-Arabiyah textbook the 2013 curriculum for Papua Muslim in west Papua with an accumulation value of 80,69% with the "Valid" whereas the value of practical test accumulated 84,92% with the "Practical" information. This signifies that the validity and practicality of these teaching materials to use.

Keywords: development of learning materials, Arabic, west Papua Muslim students

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan materi pembelajaran Bahasa Arab yang diperuntukkan bagi siswa muslim papua di Papua Barat. Penelitian ini

dilatar belakangi karena keberadaan buku bahasa Arab yang dipelajari oleh siswa saat ini dianggap kurang memenuhi standar, baik dari substansi isinya maupun teknik penyajiannya yang sulit dipahami oleh guru dan siswa. Buku teks pelajaran bahasa Arab yang dimaksud adalah *Durûs al-Lughah al-'Arabiyah* terbitan Kementerian Agama Republik Indonesia 2013 merupakan buku pelajaran yang perlu dikembangkan dari segi materi, penyajian, bahasa dan grafik karena dari analisis sementara penulis, bahwa terdapat beberapa kelemahan dari aspek pemuatan materi ajar, seperti materi pembelajarannya sangat banyak, penempatan materi *qirâ'ah* yang berada dibelakang, susunan kalimat yang kurang tepat, terjemahan *mufradât*/kosa kata yang kurang tepat, serta perlu ditambahkan kamus kecil atau glosarium dan daftar istilah pada bagian akhir materi ajar agar pembelajaran bahasa Arab lebih efektif dan siswa mudah memahami materi bahasa Arab. Fokus penelitian ilmiah ini adalah untuk mengetahui hasil kevalidan dan kepraktisan pengembangan materi ajar dalam buku teks *Durûs al-Lughah al-'Arabiyah* Kurikulum 2013 Bagi Siswa Muslim Papua di Papua Barat. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Hasil uji validasi produk pengembangan materi ajar dalam buku teks *Durûs al-Lughah al-'Arabiyah* Kurikulum 2013 Bagi Siswa Muslim Papua di Papua Barat dengan nilai akumulasi 80,69% dengan keterangan "Valid" sedangkan nilai uji praktis secara akumulasi 84,92% dengan keterangan "Praktis" hal ini menandakan kevalidan dan kepraktisan materi ajar tersebut untuk digunakan.

Kata Kunci: Pengembangan Materi Pembelajaran, Bahasa Arab, Siswa Muslim Papua Barat.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian terpenting dan tidak terpisahkan dari perjalanan hidup manusia. Melalui pendidikan, kualitas sumber daya manusia dapat meningkat seiring dengan meningkatnya pendidikan yang diperolehnya. Kualitas tersebut dibutuhkan dalam persaingan global utamanya untuk meraih kesejahteraan hidup. Oleh karena itu, pemerintah sebagai pengelola sumber daya manusia telah memberikan rambu-rambu dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia melalui berbagai macam kebijakan, antara lain tertuang dalam perundang-undangan.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 39 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan. Selain itu, guru juga berperan sebagai seorang pendidik, pembimbing dan fasilitator dalam kegiatan belajar, yang mana guru harus mampu menyediakan fasilitas yang memungkinkan peserta didik dapat belajar secara optimal dan dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang aktif, interaktif, dan juga bermakna.¹

Ali Mudlofir menjelaskan, bahwa hal yang penting dan harus dikuasai guru, yaitu mampu menyediakan bahan ajar (materi) yang berisi seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis, sehingga tercipta suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar.² Dalam memilih bahan ajar yang tepat guru juga harus menyesuaikan karakteristik dan kondisi lingkungan siswa.

Menurut Abdul Majid Khon, bahwa diantara sifat guru yang baik adalah menyebarluaskan ilmu baik melalui pengajaran, pembelajaran, menulis buku, internet, dan lain-lain. Ilmu hendaknya dikonsumsi oleh semua umat manusia secara luas, agar manfaatnya lebih luas dan masyarakat mendapat pancaran sinarnya ilmu.³ Oleh karena itu, sarana utama yang dibutuhkan oleh seorang guru dalam menyebarluaskan ilmu adalah materi ajar yang kondusif. Materi ajar berupa buku teks pelajaran merupakan media instruksional yang dominan perannya dalam kelas dan bagian sentral dalam sistem pendidikan.

Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam memperoleh dan mengolah pengetahuan serta melatih *life skill*. Itulah sebabnya, bahwa usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab bukanlah permasalahan sederhana, tetapi merupakan permasalahan kompleks dan saling berkaitan dengan kreatifitas, kualitas

¹Republik Indonesia, "Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 "Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia, 2003), h. 15.

²Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 125.

³Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi: Hadis-Hadis Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012), h.81.

pembelajaran, mutu guru serta penyediaan sumber belajar seperti buku teks yang erat kaitannya dengan *stake holder*.

Keberadaan buku teks pelajaran bahasa Arab saat ini, sebagian dianggap kurang memenuhi standar, baik dari substansi isinya maupun teknik penyajiannya yang sukar dipahami oleh guru dan siswa. Fathul Mujib mengemukakan, bahwa ada empat C yang harus diperhatikan dalam penulisan buku bahasa Arab, yaitu: *Content* (isi), *Contexts* (Kemasan), *Creativity* (Kreatifitas), dan *Communnity* (Komunitas).⁴

Buku teks siswa pelajaran bahasa Arab *Durûs al-Lughah al-‘Arabiyah* terbitan Kementerian Agama Republik Indonesia yang dipelajari oleh siswa muslim orang Papua tingkat Madrasah Aliyah di Papua Barat merupakan buku acuan yang akan dikembangkan dari segi pemuatan materi, penyajian, bahasa yang mudah dipahami dan grafik yang lebih menarik. Hasil dari analisis sementara penulis, bahwa terdapat beberapa kelemahan dari aspek pemuatan materi ajar, seperti materi pembelajarannya sangat banyak, penempatan materi *qirâ’ah* yang berada di belakang, susunan kalimat yang kurang tepat, terjemahan *mufradât*/kosa kata yang kurang tepat, serta perlu ditambahkan kamus kecil atau glosarium dan daftar istilah pada bagian akhir materi ajar agar pembelajaran bahasa Arab lebih efektif dan siswa mudah memahami materi sehingga standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) tercapai.

Penulis tertarik dengan kajian pembahasan ini mengingat pembelajaran bahasa Arab sangat membantu mereka dalam mempelajari al-Qur’an diperlukan agar pembelajaran bahasa Arab lebih efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya bagi siswa muslim Papua di Papua Barat. Dengan adanya kajian pengembangan materi pembelajaran bahasa Arab yang telah divalidasi oleh beberapa ahli bahasa Arab dan uji kepraktisan oleh guru dan siswa, maka buku pelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar dan membimbing siswa muslim Papua untuk lebih mudah memahami pelajaran bahasa Arab.

Selain bahan rujukan guru, siswa muslim Papua di Papua barat sangat membutuhkan buku teks sebagai sarana belajar yang berupa materi maupun latihan-latihan guna memperdalam pembahasan yang telah diajarkan di sekolah. Semakin berkualitas buku pelajaran bahasa Arab, maka buku tersebut dapat menjadi suatu hal yang sangat urgen untuk dipelajari dan dapat menjadi jalan pintas dalam meningkatkan mutu pendidikan bahasa Arab di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model *research and development* (R&D) yang telah dikembangkan oleh Walter Dick and Lou Carey, Menurut Dick and Carey “*this model describes all the phases of interactive process that starts by identifying instructional goals and*

⁴Fathul Mujib, “Pengembangan Bahan Ajar Buku Teks Pelajaran Bahasa Arab Tingkat MTs. Kelas VII dan VIII di Penerbit PT. TigaSerangkaiMandiri Solo”, Tesis(Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2013), h. 4.

ends with summative evaluation”,⁵ yaitu: model penelitian ini menjelaskan semua fase dari proses siklus yang dimulai dengan mengidentifikasi tujuan instruksional dan diakhiri dengan evaluasi secara isumatif. Model Dick & Carey terdapat 10 tahapan pengembangan pembelajaran, namun model pengembangan ini hanya digunakan 9 tahapan. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa pengembangan bahan ajar yang dilakukan hanya sebatas uji coba prototype produk, tahapan ke-10 (Evaluasi Sumatif) tidak diterapkan karena berada di luar sistem pembelajaran.⁶ Adapun langkah-langkah tersebut dapat kita perhatikan pada bagan R&D oleh *Walter Dick and Lou Carey* sebagai berikut:

Analisis Kebutuhan dan Identifikasi Tujuan

Langkah pertama yang dilakukan mengidentifikasi tujuan umum pembelajaran bahasa Arab dengan menganalisis kebutuhan untuk menentukan tujuan dari desain pembelajaran, langkah ini bertujuan untuk menentukan apa yang dibutuhkan dan dapat dilakukan oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Arab. Tujuan umum adalah pernyataan yang menjelaskan kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa muslim Papua setelah mengikuti suatu pembelajaran, tujuan umum diidentifikasi berdasarkan hasil analisis kebutuhan, kurikulum bidang studi, masukan dari para ahli bidang studi.

Untuk mendapatkan suatu gambaran mengenai kualifikasi kemampuan yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab dapat dilakukan dengan mengkaji kurikulum bahasa Arab yang mengacu pada Surat Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.

Melaksanakan Analisis Pembelajaran.

Setelah mengidentifikasi tujuan pembelajaran, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis untuk mengidentifikasi keterampilan-keterampilan yang dimiliki oleh setiap siswa dalam rangka untuk mencapai tujuan khusus. Analisis pembelajaran (mencakup keterampilan, proses, prosedur, dan tugas-tugas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran). Penggunaan produk materi bahasa Arab sangat dibutuhkan dalam rangka memberikan motivasi dan membimbing siswa muslim Papua dalam belajar bahasa Arab. Dalam pengembangan materi pembelajaran bahasa Arab memuat beberapa aspek yang di dalamnya berupa kemampuan menyimak (*istimâ'*), membaca (*qirâ'ah*), Berbicara (*kalâm*) dan menulis (*kitâbah*).

Analisis Pembelajaran Konteks

Mengidentifikasi isi materi yang akan dimasukkan dalam pembelajaran, hal ini membutuhkan identifikasi terhadap keterampilan-keterampilan spesifik dan pengetahuan

⁵Walter Dick, Lou Carey, dan James O. Carey, *The Systematic Design of Instruction*, 6th Edition (New York: Pearson. 2009): h. 222-223

⁶Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 203.

awal yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk memasuki pembelajaran dan menggunakan buku ajar. Oleh karena itu, karakteristik umum siswa juga sangat penting.

Buku ajar yang digunakan adalah buku ajar bahasa Arab tingkat Madrasah, setelah melakukan analisis pembelajaran yang diperoleh kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) mata pelajaran bahasa Arab diketahui bahwa merupakan pengetahuan awal atau prasyarat yang telah dimiliki siswa untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi, pemahaman tentang materi bahasa Arab diawali di kelas X MA sampai kelas XII MA akan tetapi porsi yang diberikan kepada siswa disesuaikan dengan kebutuhan sehingga penerapan pembelajaran bahasa Arab diterapkan secara efektif dan efisien.

Pengguna produk materi ajar ini adalah siswa muslim orang Asli Papua di Papua Barat. Ketika melakukan analisis pembelajaran yang diperoleh dari SK dan KD mata pelajaran bahasa Arab diketahui, bahwa pengetahuan awal dan prasyarat yang dimiliki oleh siswa berupa pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep bahasa Arab yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Merumuskan Tujuan Umum Dan Khusus.

Menjabarkan tujuan umum ke tujuan khusus, tujuan pembelajaran khusus adalah rumusan kemampuan atau perilaku yang diharapkan dapat dimiliki oleh para siswa setelah mengikuti suatu program pembelajaran tertentu, kemampuan atau perilaku tersebut harus dirumuskan secara spesifik dan operasional sehingga dapat diamati dan diukur. Dengan demikian, tingkat pencapaian siswa dalam perilaku yang ada dalam tujuan pembelajaran khusus dapat diukur dengan tes atau alat pengukur yang lainnya, penulisan tujuan pembelajaran khusus digunakan sebagai dasar dalam mengembangkan strategi pembelajaran dan menyusun kisi-kisi tes pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis pembelajaran atau identifikasi karakteristik dan kemampuan awal sasaran siswa muslim Papua di MA Muhammadiyah Kabupaten Sorong, maka ditetapkanlah rumusan tujuan-tujuan pembelajaran sebagai berikut:

a. Tujuan pembelajaran khusus dari tujuan pembelajaran umum

Setelah mengikuti pelajaran pada tujuan umum pembelajaran, siswa diharapkan mempunyai kemampuan sebagai berikut:

- 1) Memahami cara penyampaian serta cara meresponnya terkait topik/tema pembelajaran.
- 2) Mengidentifikasi cara memberitahu dan menanyakan tentang fakta, perasaan dan sikap terkait topik/tema pembelajaran.
- 3) Mendeskripsikan secara sederhana unsure kebahasaan, struktur teks dan unsure budaya dari teks terkait topik/tema pembelajaran.

b. Tujuan pembelajaran khusus dari tujuan pembelajaran umum

- 1) Mensimulasikan dialog sederhana tentang cara merespon ungkapan terkait topik/tema pembelajaran

- 2) Mendemonstrasikan ungkapan sederhana tentang cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap terkait topik/tema pembelajaran.
- 3) Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan terkait topik/tema pembelajaran.
- 4) Mengidentifikasi gagasan utama dari teks yang dibacakan atau diucapkan terkait topik/tema pembelajaran.

1. Mengembangkan Instrumen

Instrumen test penilaian dapat dirumuskan berdasarkan rumusan tujuan-tujuan khusus pembelajaran yang telah disusun, secara langsung berkaitan dengan tujuan khusus. Sebelum mendapatkan materi yang akan ditentukan, terlebih dahulu siswa diberikan teks yang berkaitan dengan tema/topik pembelajaran yang akan diterapkan untuk mengukur pengetahuan siswa sebelum menggunakan materi ajar yang telah dikembangkan penulis. Setelah mengikuti pembelajaran, siswa dapat mengerjakan soal yang telah tersedia dalam produk materi ajar, sebagai uji kompetensi untuk mengetahui adanya perubahan dari sebelum dan setelah menggunakan produk materi ajar yang telah dikembangkan.

2. Mengembangkan strategi pembelajaran

Langkah ini merupakan upaya memilih, menata, dan mengembangkan komponen-komponen umum pembelajaran dan prosedur-prosedur yang akan digunakan untuk pembelajaran siswa sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan mudah sesuai karakteristiknya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Komponen utama strategi pembelajaran meliputi kegiatan:

a. Kegiatan pra pembelajaran

Kegiatan ini merupakan kegiatan dimana akan membuka pelajaran yang bertujuan untuk mengkondisikan kesiapan belajar siswa melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1) Identifikasi karakteristik siswa.

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui karakter awal siswa yang berkaitan dengan kemampuan siswa sebelum melalui pelajaran dengan memberikan apersepsi dan *pretest*.

2) Menumbuhkan motivasi belajar siswa

Menumbuhkan motivasi belajar siswa sangat penting agar siswa dapat memaksimalkan kegiatan belajarnya. Selain itu, kegiatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa dalam mempelajari pelajaran bahasa Arab. Kegiatan ini bisa dilakukan dengan cara mendeskripsikan mata pelajaran yang akan disampaikan melalui peta konsep dan indikator-indikator hasil belajar yang akan dicapai.

3) Menyampaikan kerangka isi pembelajaran

Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai kerangka isi materi pelajaran.

b. Kegiatan penyajian informasi

Setelah melakukan kegiatan diatas, selanjutnya melakukan kegiatan penyajian informasi atau penyampaian materi. Berdasarkan pada analisis tahap perumusan tujuan pembelajaran bahasa Arab, standar kompetensi dan kompetensi dasar beserta indikator aspek pendidikan keterampilan hidup (*life skill*) yang telah disesuaikan.

Kegiatan penyampaian isi materi pembelajaran dilakukan sebagai berikut:

- 1) Siswa mampu mengkaitkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari.
- 2) Guru memberikan penjelasan mengenai materi pelajaran yang akan diberikan kepada siswa.
- 3) Guru mengajak siswa memperagakani kegiatan yang sesuai dengan topic pembahasan.
- 4) Guru berdiskusi dengan siswa tentang beberapa topic pembahasan yang telah disampaikan dengan mengidentifikasi berbagai macam masalah yang ditimbulkan.
- 5) Refleksi antara guru dengan siswa.

c. Kegiatan peran peserta didik

Kegiatan pembelajaran harus dapat melibatkan peran aktif dari siswa agar suasana kelas menjadi hidup. Kegiatan ini bisa dilakukan dengan berbagai macam strategi pembelajaran yang akan dilakukan di dalam kelas, penentuan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa akan menentukan peranan siswa dalam menanggapi isi materi pelajaran.

d. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup dapat diberikan *post test* untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. iSiswa yang telah berhasil melakukan tugasnya dengan baik, maka akan diberikan *reinforcement*, sedangkan untuk siswa yang belum berhasil melakukan tugasnya dengan baik akan diberikan *remedial* atau pengulangan.

3. Mengembangkan dan memilih bahan pembelajaran

Langkah pokok dari kegiatan desain pembelajaran bahasa Arab ini adalah langkah pengembangan dan pemilihan bahan pembelajaran. Adapun hasil produk pengembangan ini berupa *printed material* yakni buku ajar bahasa Arab **“Materi Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Siswa Muslimidi Papua Barat”** yang mana bentuk

bahan ajar disajikan dengan beberapa bahan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

4. Merancang dan melaksanakan evaluasi formatif

Evaluasi formatif dilakukan setelah menyeleksi dan mengembangkan bahan pembelajaran, hal ini dilakukan untuk memperoleh data guna merevisi bahan pembelajaran yang dihasilkan agar lebih efektif dan efisien. Evaluasi formatif ini dilakukan dua kelompok, yaitu kelompok para ahli untuk memvalidasi produk materi ajar yang telah dikembangkan dan evaluasi pengguna bahan ajar bagi guru dan siswa sebagai uji coba praktis produk materi ajar. Evaluasi ini meliputi validator ahli dalam materi bahasa Arab untuk melihat kebenaran, kesesuaian dan tingkat kesulitan materi yang tersaji dengan siswa, validator ahli dalam bidang gramatika bahasa Arab untuk memperoleh kesesuaian bahasa yang digunakan dan validator ahli dalam bidang desain pembelajaran untuk memperoleh kesesuaian desain yang dikembangkan. Untuk evaluasi bagi guru dan siswa terdapat empat tahap yaitu: uji praktis guru mata pelajaran, uji praktis perorangan (*one-one evaluation*), uji praktis kelompok kecil (*small group evaluation*), dan uji praktis lapangan (*field evaluation*).

5. Melakukan revisi bahan pembelajaran

Langkah ini menurut Dick and Carey adalah langkah merevisi bahan pembelajaran, data yang diperoleh dari evaluasi formatif dikumpulkan dan diinterpretasikan untuk memecahkan kesulitan yang dihadapi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran juga untuk merevisi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Revisi dilakukan untuk menyempurnakan bahan ajar yang telah dikembangkan, revisi ini dibutuhkan apabila validasi isi menunjukkan bahwa produk hasil pengembangan belum memenuhi kriteria-kriteria tertentu. Langkah selanjutnya menjelaskan hasil pengembangan yang meliputi penyajian data uji praktis materi ajar, analisis data uji coba dan revisi produk pengembangan.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan menghasilkan produk pengembangan materi ajar dalam buku teks siswa *Durûs al-Lughah al-'Arâbiyah* Kurikulum 2013 bagi siswa muslim Papua di Papua Barat. Dalam pembahasan hasil penelitian ini, peneliti akan memaparkan hasil validasi oleh para ahli dari aspek materi bahasa Arab, tata bahasa Arab dan desain pembelajaran bahasa Arab.

Validasi dapat dilakukan melalui para pakar atau ahli yang sudah berpengalaman dalam bidangnya untuk menilai produk materi ajar sebelum diuji cobakan kepada siswa muslim Papua.⁷ Adapun aspek validasi meliputi: 1) Aspek materi bahasa Arab divalidasi oleh

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, h. 302.

Hasbi Sidik, 2) Aspek tata bahasa Arab atau *nahwu sharf* divalidasi oleh bapak Rusydi Rasyid, 3) Aspek desain pembelajaran bahasa Arab divalidasi oleh Ismail Suwardi Wekke.

Praktis adalah keterpakaian dan keterlaksanaan materi ajar oleh guru dan siswa muslim Papua yaitu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan materi ajar yang telah direvisi berdasarkan penilaian validator.⁸ Materi ajar memiliki praktikalitas tinggi, apabila bersifat praktis dan memudahkan siswa dalam memahami materi ajar. Kepraktisan produk pengembangan materi ajar bahasa Arab dilakukan dalam 4 tahapan, yaitu: 1) hasil uji praktis guru mata pelajaran bahasa Arab bagi siswa muslim Papua oleh Muhammad Hilman, 2) hasil uji praktis perorangan oleh 3 orang siswa, 3) hasil uji praktis kelompok kecil oleh 6 orang siswa dan 4) hasil uji praktis lapangan oleh 20 orang siswa muslim Papua di Papua Barat.

a. Analisis data kevalidan produk materi ajar bahasa Arab

1) Validasi aspek materi bahasa Arab

Hasil validasi dari ahli materi bahasa Arab dikonversi pada skala persentase yang berdasarkan pada ketentuan tingkat kevalidan serta dasar pengambilan keputusan untuk merevisi materi ajar, maka digunakan kriteria kualifikasi penilaian sebagai berikut:

Tabel Kriteria Kevalidan Materi Ajar

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Skor	Keterangan
85% - 100%	Sangat Valid	5	Tidak perlu revisi
75% - 85%	Valid	4	Tidak perlu revisi
60% - 75%	Cukup Valid	3	Direvisi
50% - 60%	Kurang Valid	2	Direvisi
20% - 50%	Tidak Valid	1	Direvisi

Dari angket tanggapan yang diisi oleh Hasbi Sidik sebagai validator ahli materi bahasa Arab, dapat dihitung persentase tingkat kevalidan materi ajar sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\Sigma(45)}{13 \times 5} \times 100\% = 69.23 \%$$

Berdasarkan hasil persentase diatas, maka diperoleh hasil persentase sebanyak 69,23%. Sesuai dengan konversi skala, maka produk pengembangan dari aspek materi bahasa Arab berada pada kualifikasi cukup valid sehingga perlu dilakukan revisi.

2) Validasi ahli tata bahasa Arab atau *nahwu sharf*

Hasil validasi dari ahli tata bahasa Arab atau *nahwu sharf* dikonversi pada skala persentase yang berdasarkan pada ketentuan tingkat kevaliditan serta dasar pengambilan

⁸Sukardi, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.49.

keputusan untuk merevisi materi ajar, maka digunakan kriteria kualifikasi penilaian sebagai berikut.

Tabel Kriteria Kevalidan Materi Ajar

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Skor	Keterangan
85% - 100%	Sangat Valid	5	Tidakperluirevisi
75% - 85%	Valid	4	Tidakperluirevisi
60% - 75%	Cukup Valid	3	Direvisi
50% - 60%	Kurang Valid	2	Direvisi
20% - 50%	Tidak Valid	1	Direvisi

Dari angket tanggapan yang diisi oleh Muh. Rusydi Rasyid sebagai validator ahli materi bahasa Arab, dapat dihitung persentase tingkat kevalidan materi ajar sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum(27)}{7 \times 5} \times 100\% = 77.14\%$$

Berdasarkan hasil persentase di atas, maka diperoleh hasil persentase sebanyak 77,14%. Sesuai dengan konversi skala, maka produk pengembangan dari aspek materi bahasa Arab berada pada kualifikasi valid sehingga tidak perlu dilakukan revisi.

3) Validasi ahli desain pembelajaran bahasa Arab

Hasil validasi dari ahli desain pembelajaran bahasa Arab dikonversi pada skala persentase yang berdasarkan pada ketentuan tingkat kevaliditan serta dasar pengambilan keputusan untuk merevisi materi ajar, maka digunakan kriteria kualifikasi penilaian sebagai berikut.

Tabel Kriteria Kevalidan Materi Ajar

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Skor	Keterangan
85% - 100%	Sangat Valid	5	Tidak perlu revisi
75% - 85%	Valid	4	Tidak perlu revisi
60% - 75%	Cukup Valid	3	Direvisi
50% - 60%	Kurang Valid	2	Direvisi
20% - 50%	Tidak Valid	1	Direvisi

Dari angket tanggapan yang diisi oleh Ismail Suardi Wekke sebagai validator ahli desain pembelajaran bahasa Arab, dapat dihitung persentase tingkat kevalidan materi ajar sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum(45)}{10 \times 5} \times 100\% = 95.71\%$$

Berdasarkan hasil persentase di atas, maka diperoleh hasil persentase sebanyak 95,71%. Sesuai dengan konversi skala, maka produk pengembangan dari aspek desain pembelajaran bahasa Arab berada pada kualifikasi sangat valid sehingga tidak perlu dilakukan revisi.

b. Analisis data kepraktisan produk materi ajar bahasa Arab

1) Uji praktis guru mata pelajaran

Hasil analisis data nilai persentase uji praktis guru mata pelajaran terhadap produk Pengembangan materi ajar adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\Sigma(45)}{10 \times 5} \times 100\% = 90\%$$

Berdasarkan hasil persentase di atas, maka diperoleh hasil persentase sebanyak 90%. Sesuai dengan konversi skala, maka produk pengembangan dari tahap uji praktis guru mata pelajaran berada pada kualifikasi sangat praktis sehingga tidak perlu dilakukan revisi.

2) Uji praktis perorangan

Hasil analisis data nilai persentase uji praktis perorangan terhadap produk pengembangan materi ajar adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\Sigma(140)}{11 \times (3) \times 5} \times 100\% = 84.85\%$$

Berdasarkan hasil persentase di atas, maka diperoleh hasil persentase sebanyak 84,85%. Sesuai dengan konversi skala, maka produk pengembangan dari tahap uji praktis perorangan berada pada kualifikasi praktis sehingga tidak perlu dilakukan revisi.

3) Uji praktis kelompok kecil

Hasil analisis data nilai persentase uji praktis kelompok terhadap produk Pengembangan materi ajar adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\Sigma(286)}{11 \times (6) \times 5} \times 100\% = 86.67\%$$

Berdasarkan hasil persentase di atas, maka diperoleh hasil persentase sebanyak 86,67%. Sesuai dengan konversi skala, maka produk pengembangan dari tahap uji praktis kelompok kecil berada pada kualifikasi sangat praktis sehingga tidak perlu dilakukan revisi.

4) Uji praktis lapangan

Hasil analisis data nilai persentase uji praktis skala lapangan terhadap produk pengembangan materi ajar adalah sebagai berikut:

$$\text{Prosentase} = \frac{\sum(1673)}{11 \times (37) \times 5} \times 100\% = 82.21\%$$

Berdasarkan hasil persentase diatas, maka diperoleh hasil persentase sebanyak 82,21%. Sesuai dengan konversi skala, maka produk pengembangan dari tahap uji praktis lapangan berada pada kualifikasi praktis sehingga tidak perlu dilakukan revisi.

c. Akumulasi Nilai Persentase Uji Kevalidan dan Kepraktisan Produk Pengembangan Materi Ajar Bahasa Arab Praktis Bagi Siswa Muslim Papua di Papua Barat

Berdasarkan hasil analisis data persentase uji kevalidan dan uji kepraktisan, maka peneliti perlu menghitung nilai persentase secara akumulatif yaitu:

1) Akumulasi nilai persentase uji kevalidan

Tabel Akumulasi Uji Kevalidan

No.	Kriteria Penilaian	Nilai Validasi	Keterangan
1.	Aspek materi bahasaArab	69,23%	Cukup Valid
2.	Aspek tata bahasaArab	77,14%	Valid
3.	Aspek Desain Pembelajaran	95,71%	Sangat Valid
Nilaiirata-rata		80,69%	Valid

Dari tabel tersebut diatas menunjukkan, bahwa nilai akumulasi atau rata-rata persentase dari 3 aspek penilaian validator adalah 80,69%. Maka dapat disimpulkan bahwa, produk pengembangan Produk Pengembangan Materi Ajar Bahasa Arab Praktis Bagi Siswa Muslim Papua di Papua Barat berkategori valid.

2) Akumulasi nilai persentase uji kepraktisan

Tabel Akumulasi Uji Kepraktisan

No.	Kriteria Penilaian	Nilai Validasi	Keterangan
1.	Uji Praktis Guru Mata Pelajaran	90%	Sangat Praktis
2.	Uji Praktis Perorangan	84,85%	Praktis
3.	Uji Praktis Kelompok Kecil	86,67%	Sangat Praktis
4.	Uji Praktis Lapangan	82,21	Praktis
Nilaiirata-rata		84,92%	Praktis

Dari tabel tersebut diatas menunjukkan, bahwa nilai akumulasi atau rata-rata persentase dari 4 tahapan penilaian uji praktis adalah 84,92%. Maka dapat disimpulkan, bahwa produk pengembangan Produk Pengembangan Materi Ajar Bahasa Arab Praktis Bagi Siswa Muslim Papua di Papua Barat berkategori praktis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap produk materi ajar Produk Pengembangan Materi Ajar Bahasa Arab Praktis Bagi Siswa Muslim Papua di Papua Barat, diperoleh kesimpulan bahwa produk tersebut telah valid dan praktis untuk digunakan. Produk materi ajar bahasa Arab yang dikembangkan telah divalidasi dan diuji kepraktisannya. Hal tersebut ditinjau berdasarkan hasil penilaian uji validasi oleh validator ahli materi bahasa Arab, validator ahli tata bahasa Arab, validator ahli desain pembelajaran dan uji praktis oleh guru dan siswa.

Hasil validasi yang dinilai oleh validator ahli di bidang masing-masing diperoleh rerata skor secara keseluruhan dari ketiga aspek penilaian sebesar 80,69% dengan kategori “Valid”. Hal ini menandakan bahwa Produk Pengembangan Materi Ajar Bahasa Arab Praktis Bagi Siswa Muslim Papua di Papua Barat tersebut telah layak untuk digunakan. Adapun rincian skor persentase penilaian dari ketiga aspek tersebut meliputi: 1) aspek materi bahasa Arab sebesar 69,23% dengan kategori cukup layak sehingga perlu direvisi, 2) aspek tata bahasa Arab atau *nahwu/sharf* sebesar 77,14% dengan kategori layak sehingga tidak perlu direvisi, 3) aspek desain pembelajaran bahasa Arab sebesar 95,71% dengan kategori sangat layak sehingga tidak perlu direvisi.

Hasil uji praktis yang dinilai oleh guru dan siswa diperoleh rerata skor secara keseluruhan dari empat tahapan penilaian sebesar 84,92% dengan kategori “Praktis”. Hal ini menandakan bahwa Produk Pengembangan Materi Ajar Bahasa Arab Praktis Bagi Siswa Muslim Papua di Papua Barat tersebut praktis untuk digunakan. Adapun rincian skor persentase penilaian dari keempat tahapan penilaian tersebut meliputi: 1) Uji praktis oleh guru mata pelajaran bahasa Arab Bagi Siswa Muslim Papua di Papua Barat sebesar 90% dengan kategori sangat praktis sehingga tidak perlu direvisi, 2) Uji praktis skala iperorangan sebesar 84,85% dengan kategori praktis sehingga tidak perlu direvisi, 3) Uji praktis skala kelompok kecil sebesar 86,67% dengan kategori sangat praktis sehingga tidak perlu idirevisi, 4) Uji praktis skala lapangan sebesar 82,21% dengan kategori praktis sehingga tidak perlu direvisi.

Referensi

- Arsyad, Azhar. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya (Beberapa Pokok Pikiran) Cet. III*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Dick, Walter, Lou Carey and James O. Carey. *The Systematic Design of Instruction*, 6th Edition. New York: Pearson, 2009.
- Garancang, Sabaruddin. *Kelas Kata Dalam Bahasa Arab*. Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Kasim, Amrah. *Bahasa Arab di Tengah-Tengah Bahasa Dunia*. Yogyakarta: Kota Kembang, 2009.
- Khon, Abdul Majid. *Hadis Tarbawi: Hadis-Hadis Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Mudlofir, Ali. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Mujib, Fathul. "Pengembangan Bahan Ajar Buku Teks Pelajaran Bahasa Arab Tingkat MTs. Kelas VII dan VIII di Penerbit PT. Tiga Serangkai Mandiri Solo". Tesis Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Republik Indonesia. "Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003" tentang *sistem pendidikan nasional*. Jakarta : Pemerintah Republik Indonesia.
- Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sudjana. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito, 1992.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sukardi. *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya, 2011.
- Surat Keputusan Dirjen Pendidikan Islam, Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab. Jakarta: Kementerian Agama RI., 2013.
- Tegeh, I.M., dkk., *Model Penelitian Pengembangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.